

# INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM WASATIYYAH MELALUI BUDAYA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KEBOMAS GRESIK

**Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Yasa Griya Sejati, Ayu Fitri Fatmawati**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik  
*ahyanusuf@umg.ac.id*

## Abstract

The region, which is the center of industry and trade, makes Gresik increasingly crowded and complicated. On the other hand, Gresik is a city of culture and guardian city, which reflects in the cultural behavior and customs of its people in preserving the legacy of their predecessors from both religious and traditional issues. Included in this case is the village of Giri, Kebomas sub-district, the area affected. In this case, the Head of Muhammadiyah Youth Branch (PCPM) Kebomas, who lives in this area, feels that he is in a comfort zone with Gresik population, including the villages of Giri and Kebomas, which are predominantly Muslim. The PCPM Kebomas organization carries out its various activities in the scope of only one religion and even internal organizations; it has never touched across Muslim organizations, let alone interfaith organizations. Also, the relationship or coverage of the Kebomas PCPM network with the dynamics of the outside world organization is minimal. The purpose of this service program is the realization of religious and Islamic moderation culture behavior in Wasatiyyah through education for all members and leaders of PCPM Kebomas and the community in general in Kebomas Gresik. Efforts to integrate Wasatiyyah Islamic educational values to increase harmony and tolerance of religious communities.

*Keywords: Moderation, Education, Islam, Wasatiyyah.*

## Abstrak

Wilayah yang merupakan pusat industri dan perdagangan membuat Gresik menjadi semakin padat dan kompleks permasalahannya. Di sisi lain, Gresik merupakan kota budaya dan kota wali yang tercermin dari perilaku budaya serta adat istiadat masyarakatnya dalam melestarikan warisan para pendahulu baik dari persoalan agama maupun tradisi. Termasuk dalam hal ini desa Giri kecamatan Kebomas menjadi daerah yang terkena dampaknya. Dalam hal ini Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas yang berdomisili di wilayah ini merasa telah berada di zona nyaman dengan populasi masyarakat Gresik termasuk desa Giri dan Kebomas yang mayoritas muslim. Organisasi PCPM Kebomas melakukan berbagai aktivitasnya hanya dalam lingkup satu agama dan bahkan internal organisasi, belum pernah menyentuh lintas organisasi sesama Islam apalagi organisasi lintas agama. Ditambah pula hubungan atau jangkauan jaringan PCPM Kebomas dengan dinamika organisasi dunia luar begitu terbatas. Tujuan program pengabdian ini adalah terwujudnya perilaku budaya moderasi beragama dan Islam Wasatiyyah melalui pendidikan pada seluruh anggota dan pimpinan PCPM Kebomas dan masyarakat secara umum di Kebomas Gresik Target capaian berupa peningkatan keberdayaan mitra yaitu semakin membudaya keterampilan masyarakat (PCPM Kebomas) untuk berperilaku moderat dalam beragama sebagai upaya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam Wasatiyyah untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi umat beragama.

*Kata kunci: Moderasi, Pendidikan, Islam, Wasatiyyah.*

## PENDAHULUAN

Sebagai daerah industri dan tentunya memiliki berbagai tingkat konflik yang tinggi, kemudian secara sosiologis berada pada daerah pesisir yang memiliki kecenderungan hidup dengan keras, wilayah Gresik juga menjadi hunian bagi beragam etnis, agama, kaum urban, dan lain sebagainya dengan potensi perselisihan dan ketidaksepemahaman yang bisa saja terjadi.

Termasuk di wilayah kecamatan Kebomas, tidak menutup kemungkinan potensi itu juga dapat menjadi kenyataan. Hal ini bisa saja terjadi di dalam suatu komunitas masyarakat, bahkan dalam agama yang sama. Potensi gesekan horizontal atau konflik sewaktu-waktu dapat terjadi tanpa harus melihat waktu, tempat, dan subjek dari yang memunculkan konflik tersebut. Konflik dan gesekan horizontal bisa saja berupa secara fisik, lisan, perbedaan pandangan, ketidaksamaan pemikiran, atau hanya sekedar mengunggulkan daerah tempat tinggalnya masing-masing.

Ini adalah secara umum persoalan besar yang terjadi di wilayah Gresik, khususnya kecamatan Kebomas. Secara kultural sosiologis, kebetulan letak geografis mitra binaan Pengabdian kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas berada di dalamnya. Lebih tepatnya yaitu di jalan Sunan Prapen Gang 1 Nomor 15 Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Kode Pos 61121.

Secara sosio-kultural daerah Kebomas, terutama wilayah domisili Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas yaitu desa Giri kemudian wilayah sekitarnya seperti Sidomukti,

Kawisanyar, Kebomas, Randuagung, Kembangan, Prambangan, dan sebagainya merupakan daerah yang sangat teguh dalam memegang suatu tradisi. Meskipun kehidupan masyarakatnya lebih didominasi sebagai pengrajin kemasan dan pedagang makanan, ada juga yang berprofesi sebagai guru dan wirausaha yang lain, tidak menyurutkan masyarakatnya untuk melestarikan budaya dan tradisi setempat.

Terbukti dari beragam acara yang diselenggarakan mulai dari tingkat dusun, desa, kecamatan, bahkan kabupaten dan suatu komunitas tertentu. Misalnya acara Haul Sunan Giri yang setiap tahun diadakan, pasar malam selawe setiap malam ke 25 di bulan Ramadhan, dan masih banyak lagi tradisi-tradisi yang lainnya

Ini semua menjadi suatu keragaman budaya di wilayah desa Giri dan sekitarnya yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi umum yaitu pelaksanaan ritual tradisi, peringatan hari-hari besar dan penting, pelaksanaan ritual peribadatan agama.

Terutama peribadatan mulai era 1980-an umat Islam lebih leluasa untuk melaksanakan peribadatan keagamaan. Inilah yang menjadi kompleksitas dan dinamika kehidupan umat Islam. (Jun Kim, 2017: 97)

Soerjono Soekanto membahas mengenai budaya yaitu suatu kompleksitas bisa saja terdiri dari unsur kepercayaan, ilmu atau pengetahuan, kesenian, akhlak, hukum, adat dan berbagai kebiasaan yang telah ada dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat (Soekanto, 2015: 150). Potret sosial masyarakat Giri terutama dan sekitarnya melihat pengertian budaya tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu berdasarkan mata pencaharian masyarakatnya dominan

sebagai pengrajin kemasan, pedagang makanan, dan wirausaha lainnya, berdasarkan budaya dan tradisi, secara umum masyarakatnya lebih cenderung untuk melakukan tradisi para pendahulu, peringatan hari-hari besar dan penting, dan pelaksanaan ritual peribadatan agama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Setelah melakukan analisis situasi terhadap mitra binaan program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas didapatkan permasalahan prioritas mitra binaan yaitu di antaranya Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas merupakan organisasi otonom di bawah Muhammadiyah yang mengurus bidang kepemudaan.

Sasaran pengabdian kepada pemuda bukan tanpa arti. Ini dimaksudkan karena pemuda banyak memiliki potensi melakukan kegiatan kewirausahaan, baik pemuda karang taruna atau pun organisasi kepemudaan (Setiyaningsih, 2020:6). Karena pada usia inilah mereka banyak berkontribusi pada masyarakat.

Tentunya ini memberikan konsekuensi tersendiri, karena afiliasi Muhammadiyah sebagai organisasi yang beragama Islam terkadang masih belum terbiasa untuk melaksanakan berbagai kegiatan lintas organisasi sesama Islam atau pun lintas agama. Kemudian didukung pula dengan latar geografis-sosiologis wilayah yang mayoritas dihuni oleh muslim terkadang membuat suatu organisasi keagamaan merasa berada pada comfort zone dengan mayoritas pemeluk agama yang sama. Ini menjadi penyebab PCPM Kebomas mengalami stagnasi

perkembangan organisasi karena jarang melakukan dan menyambung hubungan dengan organisasi sesama Islam atau lintas agama.

Kerangka pemecahan masalah akan diformulasikan kedalam empat tahapan besar dalam program pengabdian ini, yaitu tahapan pemahaman, tahapan pendampingan, tahapan evaluasi, dan yang terakhir adalah tahapan pembudayaan. Selengkapnya keempat tahapan tersebut dijelaskan dalam realisasi pemecahan masalah.

Realisasi pemecahan masalah ini akan diformulasikan pada empat tahapan yaitu: tahap pemahaman, tahapan ini berusaha menanamkan pemahaman teoritik tentang moderasi beragama dan Pendidikan Islam Wasatiyyah kepada mitra binaan yaitu semua pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas.

Selanjutnya tahapan pendampingan, yaitu proses pendampingan dan pembimbingan model penerapan moderasi beragama dan Pendidikan Islam Wasatiyyah pada aktivitas Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas.



Gambar 1. Tahap Pendampingan

Tahap evaluasi, berisi saran dan identifikasi kekurangan selama masa dan proses pendampingan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk

menyempurnakan konsep integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah melalui budaya moderasi beragama agar tercipta kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kebomas yang diinisiasi oleh Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas.



Gambar 2. Pemberian Materi

Tahap pembudayaan, adalah implementasi moderasi beragama untuk mengintegrasikan Pendidikan Islam Wasatiyyah agar terwujud menjadi suatu proses pembudayaan. Adanya pembudayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kebomas Gresik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini menginisiasi terwujudnya suatu budaya moderasi beragama di tengah masyarakat multikultur, multietnis, multiras dan golongan serta multi religius. Budaya tersebut di dalamnya memuat unsur usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah ke dalam struktur sosial kemasyarakatan, di mana salah satunya adalah organisasi kemasyarakatan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama di

Kebomas Gresik.

Proses pembudayaan dilakukan dengan mengacu pada empat tahapan pelaksanaan realisasi pemecahan masalah yaitu tahapan pemahaman, tahapan pendampingan, tahapan evaluasi, dan terakhir tahapan pembudayaan. Keempat tahapan tersebut merupakan proses yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini untuk membentuk suatu budaya moderasi beragama di lingkungan masyarakat Kebomas melalui organisasi kepemudaan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas.

Agenda tahapan pemahaman dan tahapan pendampingan pertama yaitu direalisasikan dalam kegiatan yang berlangsung pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2020 pukul 19.00 hingga selesai yang bertempat di gedung Rumah Tahfidz Aisyiyah dengan mengenai teori konsep moderasi beragama dan Islam Wasatiyyah secara mendalam. Kegiatan ini disampaikan oleh pemateri inti yaitu Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I., dan Yasa Griya Sejati, M.Pd. dan dihadiri oleh seluruh anggota dan pimpinan PCPM Kebomas.

Acara pertama ini adalah Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal yang berbentuk Workshop dan Pendampingan dengan mengusung judul Budaya Moderasi Beragama sebagai Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasatiyyah untuk Meningkatkan Kerukunan dan Toleransi Umat Beragama di Kebomas Gresik. Pemateri pertama yaitu Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I., M.Pd.I. menyampaikan tentang konsep umum dan teori tentang Islam Wasatiyyah terutama dari sudut pandang wacana global dan lokal yang ada di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri kedua Yasa Griya Sejati, M.Pd. dengan materi moderasi beragama yang ada di

masyarakat negara ini.

Tidak hanya itu acara tersebut juga dihadiri oleh organisasi lintas kepemudaan yang ada di Kebomas yaitu organisasi Gerakan Pemuda Anshor dan Pemuda Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII). Selain itu juga antusiasme warga di sekitar tempat penyelenggaraan terlihat dengan menghadiri acara kegiatan tersebut.

Agenda tahapan pemahaman, pendampingan, evaluasi dan tahapan pembudayaan moderasi beragama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah terakhir dilaksanakan dalam bentuk realisasi kegiatan pada

hari Minggu tanggal 21 Juni 2020 pukul 09.00 hingga selesai dengan mengundang pemateri inti Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Kebomas yaitu K.H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I. kemudian dilanjutkan oleh pemateri lainnya yaitu Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I., Yasa Griya Sejati, M.Pd., Fitri Ayu Fatmawati, M.Pd., dan M. Dziky Zulqarnain, S.Hum. melalui media online yaitu zoom meeting. Alasan mendasar diselenggarakannya acara kedua tersebut melalui zoom meeting karena mengingat wabah virus Covid 19 belum mereda di wilayah Kebomas.



Gambar 3. Pelaksanaan melalui zoom meeting

Kegiatan tahapan kedua dengan agenda tahapan pemahaman konsep kembali, tahapan pendampingan budaya moderasi, tahapan evaluasi program kegiatan, dan tahapan pembudayaan moderasi beragama dan pendidikan Islam Wasatiyyah dengan menghadirkan Ketua MUI Kebomas bertujuan untuk mendalami proses pembudayaan moderasi beragama dan Islam Wasatiyyah dari perwakilan tokoh agama dan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh MUI Kebomas.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan ada sepuluh indikator sikap yang dijadikan sebagai dasar pengukuran pembudayaan moderasi beragama dan integrasi pendidikan Islam Wasatiyyah berhasil untuk diterapkan dan diaplikasikan yaitu: tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (berkeseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), islah (perbaikan), aulawiyah (mendahulukan prioritas),

tathawwur dan ibtikar (dinamis dan inovatif), dan tahadhdhur (berkeadaban).

Berdasarkan dua kegiatan yang telah dilangsungkan tersebut telah nampak kesepuluh indikator sikap budaya moderasi beragama dan Islam Wasatiyyah dari perilaku anggota dan pimpinan PCPM Kebomas. Hal ini dibuktikan dengan berlangsungnya dua kegiatan tersebut PCPM Kebomas telah terbuka untuk mengundang organisasi lintas kepemudaan di Kebomas yaitu Gerakan Pemuda Anshor dan Pemuda LDII serta melibatkan tokoh agama dan masyarakat yang diwakili oleh Ketua MUI Kebomas ilmiah.

## SIMPULAN

Pembudayaan moderasi agama dengan cara integrasi nilai-nilai pendidikan Islam Wasatiyyah agar terwujud harmonisasi kehidupan antar umat beragama dengan rukun dan toleran merupakan solusi dari sikap eksklusivitas kelompok atau golongan tertentu yang dapat menimbulkan potensi konflik horizontal di tengah masyarakat.

Adanya perilaku moderasi beragama dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam Wasatiyyah yang telah ditunjukkan oleh anggota dan pimpinan PCPM Kebomas menjadi awal yang baik untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas terutama masyarakat Islam ataupun non Islam yang berdomilisi di kawasan Kebomas Gresik sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, moderat, toleran, inklusif, dan saling menghargai

Budaya moderasi beragama perlu untuk dilestarikan dan

disebarluaskan kepada masyarakat terutama generasi muda karena nantinya kehidupan yang damai dapat diwujudkan dari mulai sekarang hingga masa yang akan datang. Islam Wasatiyyah sebagai ruh dan unsur utama budaya moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini bagi generasi muda dan masyarakat luas mengingat Indonesia merupakan negara dan bangsa multikultur, multietnis, dan multireligius.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PCPM Kebomas sebagai mitra binaan dan Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan materi terkait pelaksanaan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. (2018). Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. 14(1), 33.
- Jun Kim, H. (2017). Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta. Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Setiyaningsih, W. (2020). Peningkatan Keahlian Desain Bagi Pemuda Karang Taruna Dalam Mendukung Kewirausahaan. 3(1), 6.
- Soekanto, S. (2015). Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press.